

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata adalah suatu kegiatan bepergian dari daerah asalnya menuju daerah tujuan yang dilakukan oleh manusia baik secara individu ataupun secara berkelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang yang ditandai dengan mengeluarkan uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif (Heriawan, 2004). Jika dilihat dari struktur bahasa, wisata berasal dari Bahasa Inggris yaitu *recreation* dengan suku kata *re* dan *create* yang jika diterjemahkan memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kembali kondisi fisik dan psikis yang lebih baik lagi. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Saat ini wisata sudah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat, terutama wisata yang berbasis alam pedesaan. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan orientasi wisata yang terjadi pada dua dekade terakhir. Semula wisata lebih berorientasi pada produk konvensional dengan sejumlah atraksi dan aktivitas rekreasi, tetapi saat ini lebih berorientasi pada unsur-unsur pengalaman, keunikan, keaslian, dan menghargai lingkungan dan budaya lokal (Poon, 1993).

Berangkat dari perubahan orientasi wisata itulah, belakangan ini desa menjadi salah satu sumber daya potensial yang menjanjikan dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang kuat untuk menarik wisatawan, khususnya wisatawan dari daerah perkotaan (Maleki, 2011). Desa yang memiliki alam yang indah dan juga budaya yang kental menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mayoritas merupakan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang setiap harinya berhadapan dengan kemacetan, hiruk pikuk kota dan sejumlah permasalahan perkotaan lainnya tentu menganggap desa merupakan suatu tempat yang tepat untuk *refreshing*. Beberapa faktor inilah yang belakangan ini membuat desa menjadi sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Pariwisata yang berbasis di pedesaan juga turut berperan serta dalam meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di lokasi itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan semakin majunya pariwisata yang ada karena pariwisata ini akan mendorong aspek sosial serta ekonomi untuk ikut berkembang.

Pengembangan desa menjadi suatu objek wisata sangat berkaitan erat dengan peran serta masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan pada suatu desa wisata, wisatawan tidak hanya butuh untuk mengunjungi tetapi juga butuh untuk berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas bersama masyarakat lokal agar mendapatkan sejumlah pengalaman. Wisata yang menggunakan peran aktif

masyarakat dalam pengembangannya ini biasa disebut *Community Based Tourism* (CBT). Definisi *Community Based Tourism* (CBT) adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan untuk mendapatkan unsur-unsur pengalaman, keunikan dan keaslian dari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan yang ada di daerah tersebut (Muallisin, 2007). Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat guna membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang tata cara hidup masyarakat lokal. *Community Based Tourism* (CBT) merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal.

Selain peran masyarakat lokal, salah satu hal terpenting dalam pengembangan desa wisata adalah potensi yang ada di dalamnya, baik potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi sumber daya manusia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Dalam konteks pariwisata, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dalam UU No. 10 tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang ada di masyarakat, kelestarian lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu obyek yang memiliki kekuatan yang kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap pariwisata itu sendiri. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996). Potensi wisata itulah yang harus dikembangkan oleh desa-desa wisata agar industri pariwisata yang ada di desanya mampu berkembang lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat terkenal dengan keindahan alam, keramahan masyarakat dan keragaman budayanya. Hal inilah yang sangat mendukung pengembangan desa wisata di Indonesia. Hampir di seluruh daerah di Indonesia memiliki desa-desa wisata yang sangat berpotensi. Salah satunya adalah desa wisata yang ada di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kota Semarang memiliki 3 desa wisata yaitu: Desa Wisata Kandri (Kecamatan Gunungpati), Desa Wisata Nongkosawit (Kecamatan Gunungpati) serta Desa Wisata Wonolopo (Kecamatan Mijen). Salah satu desa wisata yang masih perlu banyak dikembangkan potensinya adalah Desa Wisata Nongkosawit. Desa Wisata Nongkosawit ini memiliki sejumlah potensi alam, budaya dan juga sumber daya manusia yang dapat dikembangkan. Potensi alam yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Nongkosawit adalah agrowisata buah-buahan, wisata ternak dan terasiring sawah seperti di Bali. Pihak Desa Wisata Nongkosawit menyediakan 5 paket wisata yaitu *One Day Tour*, *Soft Tracking*, Jelajah Alam, Sepeda

Onthel Tour, dan *Camping Ground*. Paket-paket tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan dengan harga mulai dari Rp 60.000-75.000 untuk satu orang.

Melihat dari sejumlah potensi yang ada di Desa Wisata Nongkosawit tersebut, maka dirasa perlu untuk melihat sejauh apa tingkat keberhasilan program desa wisata tersebut dalam rangka membuat Desa Wisata Nongkosawit menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kota Semarang. Seperti yang kita ketahui, Kota Semarang memiliki program “*Ayo Wisata ke Semarang!*” sejak tahun 2011 hingga saat ini. Program tersebut merupakan salah satu sasaran dalam mendukung misi ke 4 dari RPJMD Kota Semarang tahun 2016-2021. Untuk mewujudkan program tersebut, maka Kota Semarang menggalakkan Program Desa Wisata. Dari situlah kemudian dirasa perlu untuk melihat bagaimana keberhasilan program Desa Wisata Nongkosawit jika dilihat dari segi perencanaan pariwisata. Evaluasi program Desa Wisata Nongkosawit ini diharapkan nantinya akan membuat Kota Semarang khususnya Desa Wisata Nongkosawit akan menjadi salah satu destinasi wisata yang patut dipertimbangkan di kancah dunia kepariwisataan. Selain itu, dengan melakukan evaluasi ini, nantinya diharapkan akan muncul suatu rekomendasi-rekomendasi yang akan meningkatkan program ini kedepannya.

1.2. Rumusan Permasalahan

Kota Semarang merupakan salah satu bagian dari program “*Visit Jateng*” yang merupakan program wisata unggulan bagi daerah-daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Saat ini Pemerintah Kota Semarang sedang menggalakkan program “*Ayo Wisata ke Semarang!*” sebagai program tindak lanjut dari program “*Visit Jateng*”. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah dengan mengembangkan desa-desa wisata yang ada di Kota Semarang, salah satunya adalah Desa Wisata Nongkosawit yang berada di Kecamatan Gunungpati. Program ini diharapkan menjadi penggugah bagi masyarakat Kota Semarang untuk mengangkat potensi wisata yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Desa Wisata Nongkosawit ini memiliki sejumlah potensi yang dapat lebih dikembangkan, baik potensi alam, potensi budaya dan juga potensi sumber daya manusianya. Potensi alam yang dimiliki Desa Wisata Nongkosawit sangat beragam mulai dari perkebunan hingga areal persawahan yang sudah jarang ditemui di kota besar seperti di Kota Semarang. Selain itu juga terdapat potensi kebudayaan lokal yang masih dipertahankan di Desa Wisata Nongkosawit, seperti tarian kuda lumping dan juga wayang suket yang saat ini mulai ditinggalkan keberadaannya. Tidak hanya itu, Desa Wisata Nongkosawit juga sudah mendapat dana Bantuan Desa Wisata PNPM Mandiri Bidang Mandiri sebesar Rp. 75.000.000,- untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada.

Melihat hal ini, maka diperlukan suatu evaluasi program guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya dan membuat rekomendasi untuk membantu mencapai target yang seharusnya. Nantinya dengan adanya evaluasi program tersebut, diharapkan wisatawan akan berkunjung ke Desa Wisata Nongkosawit dan kemudian membuat Desa Wisata Nongkosawit menjadi salah satu alternatif

daerah tujuan wisata di Kota Semarang, mengikuti jejak Desa Wisata Kandri yang namanya sudah jauh lebih terkenal. Maka dari itu disusunlah sebuah pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut: **“Bagaimanakah tingkat keberhasilan dari program Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati di Kota Semarang?”**

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini dibuat tujuan dan sasaran guna menciptakan suatu keluaran (*output*) yang sesuai dengan bahasan dan tidak keluar dari bahasan utama. Adapun tujuan dan sasaran dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari program Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati. Evaluasi program ini diharapkan akan mampu meningkatkan daya tarik yang ada di Desa Wisata Nongkosawit dan membuatnya menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kota Semarang. Serta memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengembangan Desa Wisata Nongkosawit.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting (fisik dan non-fisik) di Desa Wisata Nongkosawit yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata
2. Mengidentifikasi indikator keberhasilan program Desa Wisata di Desa Nongkosawit (berdasarkan literatur dan visi misi program yang ada)
3. Melakukan analisis terkait evaluasi tingkat keberhasilan program Desa Wisata di Desa Nongkosawit
4. Menyusun rekomendasi bagi pengembangan Desa Wisata Nongkosawit

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan evaluasi tingkat keberhasilan program desa wisata. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran evaluasi terkait keberhasilan program Desa Wisata di Desa Nongkosawit Kecamatan Gunungpati. Bagi masyarakat setempat di Desa Wisata Nongkosawit, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga kearifan lokal yang ada di daerahnya dan selalu berinovasi untuk menguatkan daya tarik wisata yang ada. Sedangkan bagi Pengelola Desa Wisata Nongkosawit, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam pengembangan Desa Wisata Nongkosawit. Serta yang terakhir dan

tidak kalah penting adalah diharapkan dengan penelitian ini, peneliti dapat memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi yang ada, guna mendapatkan gelar sarjana.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

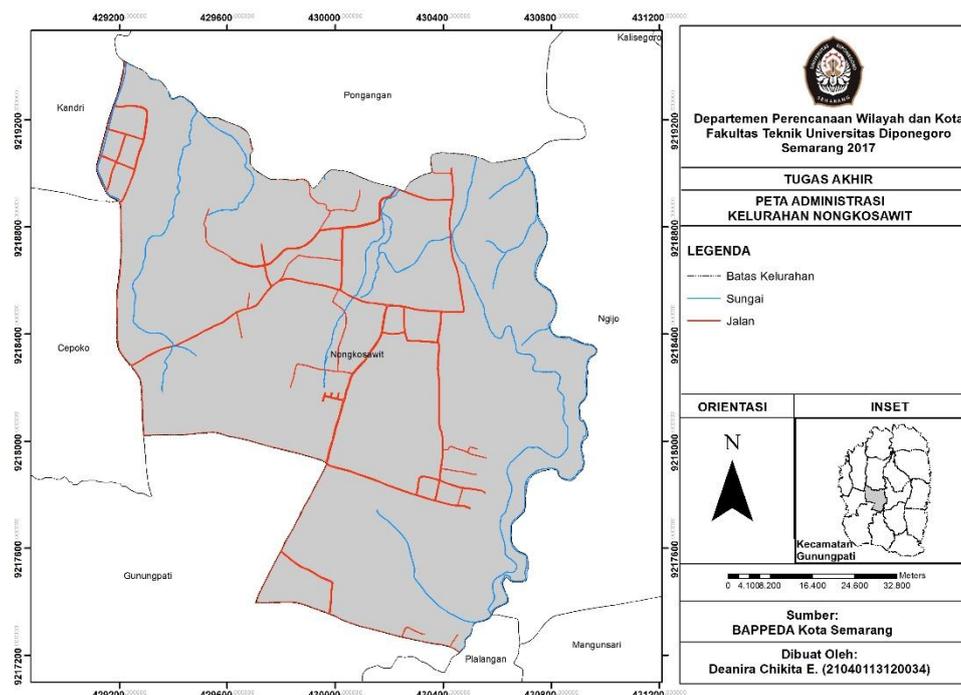
Pada penelitian ini ruang lingkup terbagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah berisi penjelasan singkat tentang wilayah yang menjadi lokasi studi penelitian. Sedangkan ruang lingkup materi berisi substansi pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah ruang lingkup wilayah dan materi dari penelitian ini:

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Desa Nongkosawit yang secara administratif terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Letak Desa Wisata Nongkosawit berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat Kota Semarang (CBD Kota Semarang, yaitu kawasan Simpang Lima) dan berjarak sekitar 8 kilometer dari Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang. Desa Wisata Nongkosawit yang memiliki luas wilayah 238,30 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4.550 jiwa, ini memiliki batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Pongangan
Sebelah Timur	: Kelurahan Ngijo
Sebelah Selatan	: Kelurahan Plalangan dan Kelurahan Gunungpati
Sebelah Barat	: Kelurahan Kandri dan Kelurahan Cepoko

Secara geografis Desa Wisata Nongkosawit merupakan sebuah kawasan perbukitan yang sangat subur, dengan panorama lembah dan ngarai yang ada di sekelilingnya. Desa Wisata Nongkosawit beriklim normal dengan curah hujan rata-rata sebesar 1.200 mm/tahun dan suhu rata-rata sebesar 28° derajat. Musim hujan di Desa Wisata Nongkosawit hampir sama dengan daerah lain di Kota Semarang, yaitu jatuh pada bulan Oktober sampai dengan bulan April dan hujan terbanyak jatuh pada bulan Desember hingga bulan Januari. Topografi di Desa Nongkosawit ini sendiri berbukit-bukit dengan kemiringan 15-30%, oleh karena itu lahan pertanian umumnya dibuat bertingkat-tingkat dalam bentuk terasiring.



Sumber: BAPPEDA Kota Semarang (diolah), 2017

Gambar 1.1
Peta Administrasi Desa Wisata Nongkosawit

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini berfungsi untuk membatasi dan memberikan koridor yang jelas terhadap penelitian agar dapat fokus pada beberapa pembahasan dan tidak membahas hal-hal yang tidak diperlukan. Berikut ini adalah ruang lingkup materi dari penelitian:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting (fisik dan non-fisik) di Desa Nongkosawit yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata

Identifikasi kondisi fisik eksisting Desa Nongkosawit ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pariwisata seperti persebaran penginapan dan fasilitas umum yang ada dan sejumlah kondisi fisik lainnya. Sedangkan untuk kondisi non-fisik eksisting Desa Nongkosawit meliputi kondisi sosial & ekonomi masyarakat serta berbagai adat dan kebudayaan yang ada di masyarakat serta sejumlah kondisi non-fisik lainnya.

2. Mengidentifikasi indikator keberhasilan program Desa Wisata di Desa Nongkosawit (berdasarkan literatur dan visi misi program yang ada)

Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja indikator keberhasilan bagi suatu desa wisata, berdasarkan visi misi yang merupakan tujuan akhir (*goals*) dari program tersebut. Lalu dari kajian indikator tersebut, disesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada di Desa Wisata Nongkosawit.

3. Melakukan analisis terkait evaluasi tingkat keberhasilan program Desa Wisata di Desa Nongkosawit

Melakukan suatu evaluasi terhadap manfaat dari program Desa Wisata Nongkosawit ini, khususnya bagi masyarakat lokal yang melaksanakan dan merasakan manfaat utamanya. Dan nantinya evaluasi ini digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dari program desa wisata di Desa Nongkosawit Kecamatan Gunungpati tersebut.

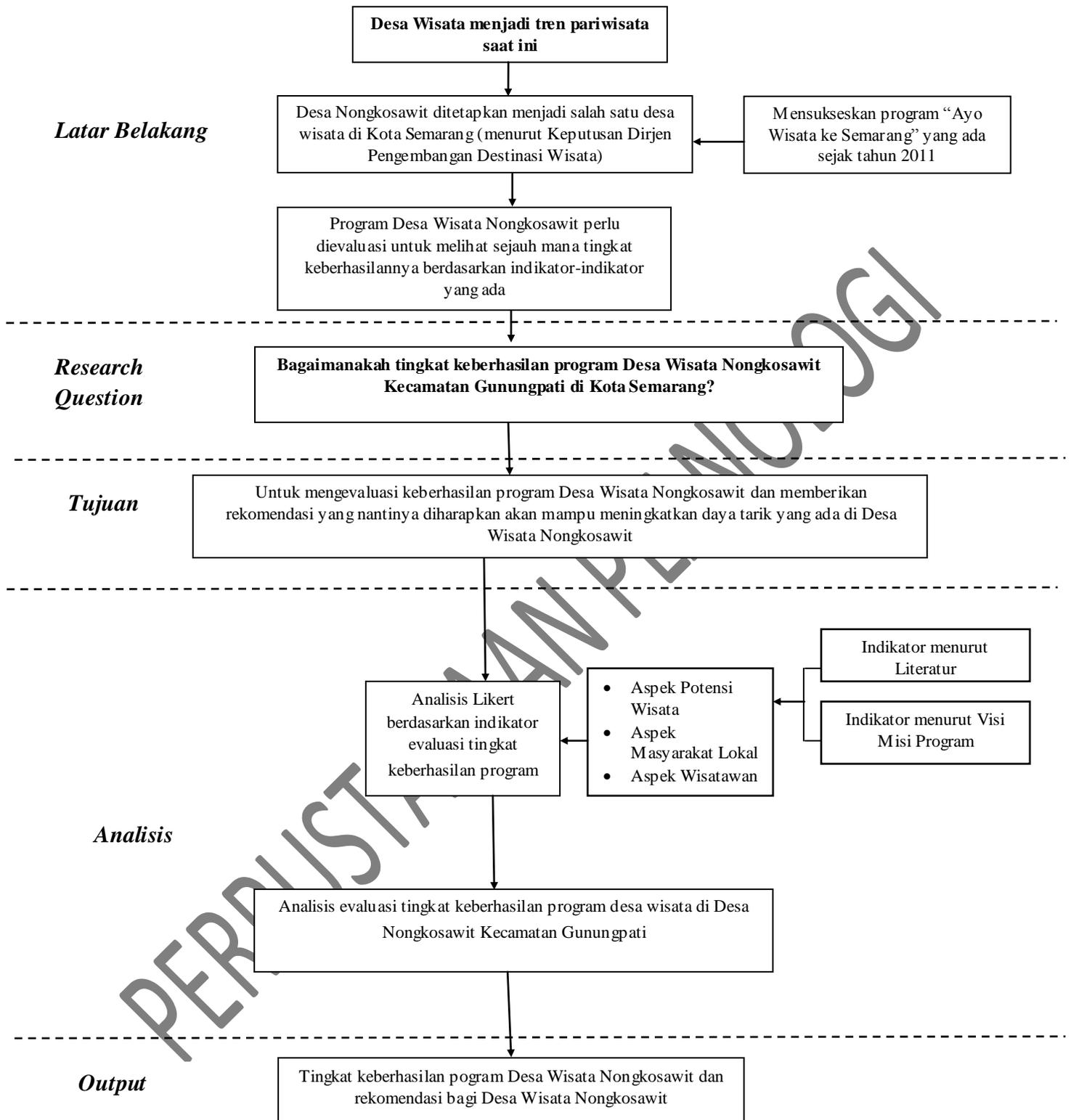
4. **Menyusun rekomendasi bagi pengembangan Desa Wisata Nongkosawit**

Setelah dievaluasi, maka kemudian disusunlah suatu rekomendasi bagi pengembangan program desa wisata di Desa Nongkosawit agar memiliki daya tarik wisata yang kuat dan dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Kota Semarang.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

1.6. Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian:



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian pada laporan Tugas Akhir ini meliputi metode penelitian yang akan digunakan, objek dan subjek penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kerangka analisis penelitian, uji validitas dan reliabilitas penelitian dan kebutuhan data penelitian yang dibutuhkan untuk menjadi dasar dalam analisis, teknik analisis, serta kerangka analisis.

1.7.1. Metode Penelitian

Penelitian tentang evaluasi tingkat keberhasilan program desa wisata di Desa Nongkosawit ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang bersifat deskriptif ini akan memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Hasil dari analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan *pie chart*. Sedangkan penelitian yang menggunakan jenis pendekatan kuantitatif akan menggunakan data berupa angka dan analisis dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini menjadi metode primer, selain itu juga dilakukan teknik observasi.

Pelaksanaan penelitian dengan pendekatan ini dilakukan melalui penelitian di lapangan dan mengkaji dari indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah awal dalam persiapan penelitian adalah mencari indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan dari program desa wisata di Desa Nongkosawit ini, berdasarkan literatur dan visi misi program. Lalu setelah itu akan dibandingkan antara kondisi eksisting yang ada dengan indikator yang seharusnya. Dari evaluasi ini dapat diketahui capaian dan tingkat keberhasilan dari program tersebut. Hingga akhirnya peneliti akan memberikan rekomendasi untuk masalah-masalah yang ditemukan setelah evaluasi dilakukan.

1.7.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian tentang evaluasi tingkat keberhasilan program desa wisata di Desa Nongkosawit ini adalah perbandingan antara indikator-indikator yang ada dan kondisi eksisting yang ada. Lokasi penelitian ini sendiri bertempat di Desa Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adapun subjek penelitiannya adalah masyarakat lokal dan wisatawan yang terkait dengan aktivitas wisata di kawasan Desa Wisata Nongkosawit dan Pemerintah baik lokal maupun regional.

1.7.3. Sampel Penelitian

Pengertian dari sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari

populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Ada beberapa teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2008). Pada *probability sampling* masih dibagi lagi menjadi beberapa teknik di dalamnya yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan pada *non-probability sampling* dibagi lagi menjadi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *sampling snowball*. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *probability sampling*, khususnya yaitu *simple random sampling*. Metode ini adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk diteliti. Berikut adalah rumus penentuan jumlah sampel khususnya untuk responden yang merupakan masyarakat lokal yang digunakan untuk penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel yang dibutuhkan
 N = ukuran dari populasi yang akan diteliti (jumlah KK penduduk yang ada)
 e = *margin error* atau tingkat kesalahan yang masih bisa ditoleransi

Maka dari itu, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian di Desa Nongkosawit adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.241}{1 + 1.241(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.241}{1 + 12,41}$$

$$n = \frac{1.241}{13,41}$$

$$n = 92,54$$

angka 92,54 dibulatkan menjadi 100. Sehingga jumlah responden yang dibutuhkan dan akan diteliti menggunakan kuesioner adalah sebanyak 100 responden, yang merupakan masyarakat lokal.

Sedangkan untuk responden yang merupakan wisatawan, jumlah sampel tidak dapat dihitung menggunakan rumus di atas karena jumlah populasinya tentatif dan tidak ada dokumen yang mendukung. Selain itu, responden masyarakat disini hanya digunakan sebagai data pendukung untuk melihat tingkat kepuasan wisatawan. Yang utama adalah bagi masyarakat lokalnya karena masyarakat lokal yang melaksanakan dan yang merasakan manfaat utama dari program. Sehingga penulis memutuskan untuk mengambil sampel 30 responden yang merupakan wisatawan. Hal ini berdasarkan pada literatur tentang penelitian deskriptif, bahwa sampelnya 10% dari populasi atau dalam penelitian

korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi atau dalam penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok, dan dalam penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok (Diehl, 1992).

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survei data primer dan sekunder. Survei data primer adalah survei yang bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung di lokasi penelitian, melalui observasi lapangan langsung dan kuesioner kepada responden. Sedangkan survei data sekunder adalah survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data instansional ataupun dokumen perencanaan pariwisata yang terkait.

Survei Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data dan data yang didapatkan dapat memiliki validitas tinggi karena didapatkan langsung melalui kondisi eksisting di lapangan. Teknik survei primer dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- **Observasi Lapangan**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap lokasi penelitian untuk menghimpun data penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan visualisasi terkait kondisi eksisting di lapangan. Observasi yang dilakukan disini adalah dengan melihat kondisi eksisting dari kawasan Desa Wisata Nongkosawit dan berbagai kelengkapannya yang berhubungan dengan pariwisata, untuk kemudian dibandingkan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

- **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup. Pertanyaan yang tertutup ini sudah memiliki jawaban yang memang sudah disediakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengerucutkan jawaban-jawaban dari responden. Kuesioner yang digunakan disini mengacu pada skala Likert yang terdiri atas pernyataan-pernyataan positif dan negatif (Sugiyono, 2010). Pilihan jawaban diklasifikasikan menjadi sangat baik, baik, sedang, buruk dan sangat buruk. Pilihan jawaban yang tercantum pada kuesioner berupa data kualitatif yang nantinya akan ditransformasikan ke dalam data kuantitatif.

Untuk klasifikasi dari skala Likert ini sendiri terdiri dari 5 klasifikasi dimana masing-masing memiliki bobot yang berbeda-beda. Bobot ini tergantung pada pendapat dari responden, apabila responden sangat setuju atau sangat puas, maka bobot dari jawaban itu akan semakin positif. Tapi apabila jawaban responden sangat tidak setuju atau sangat tidak puas, maka bobot jawabannya pun akan menjadi negatif. Sehingga dapat dibuat suatu tabel

dimana masing-masing jawaban responden memiliki skor masing-masing yaitu sebagai berikut:

Tabel L1
Skor Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Baik/Puas/Sering	5
Baik/Puas/Sering	4
Sedang/Ragu	3
Tidak Baik/Puas/Sering	2
Sangat Tidak Baik/Puas/Sering	1

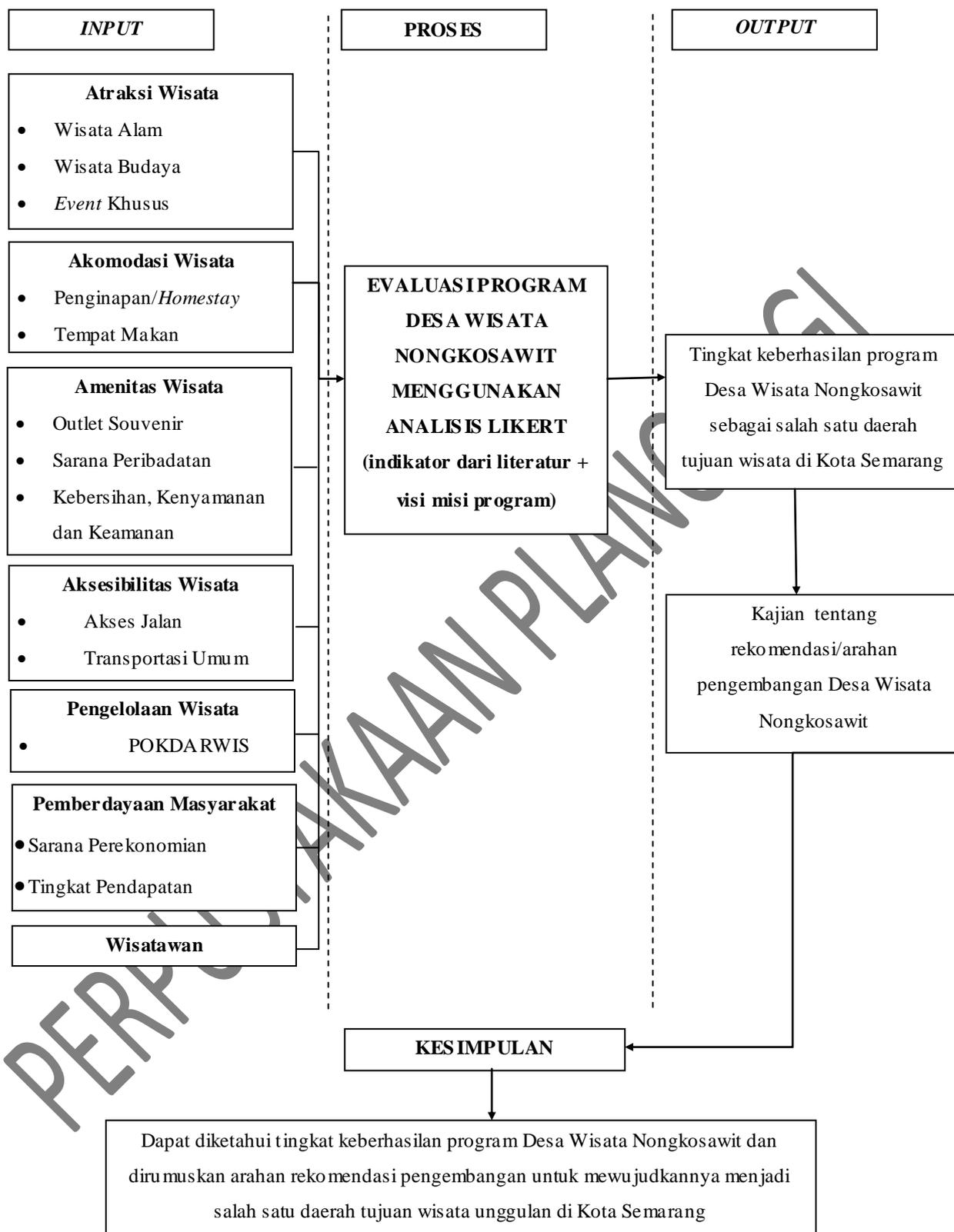
Sumber: Sugiyono, 2010

Survei Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survei instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan obyek instansi, lembaga atau dinas-dinas yang berhubungan dengan kawasan Desa Wisata Nongkosawit ini. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori ataupun kebijakan terkait indikator tingkat keberhasilan dari program desa wisata.

1.7.5. Kerangka Analisis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, kerangka analisis penelitian memiliki peran yang penting. Hal ini dikarenakan dengan kerangka analisis penelitian, peneliti dapat membatasi analisis yang akan digunakan dan fokus terhadap analisis yang digunakan. Berikut adalah kerangka analisis dalam penelitian ini:



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2
Kerangka Analisis Penelitian

1.7.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian diperlukan suatu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang didapat itu merupakan data yang valid. Validitas sendiri memiliki pengertian sebagai suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Ariffin, 2012). Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor dari instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung validitas data hasil kuesioner pada penelitian ini:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = skor butir soal
 Y = skor total
 N = jumlah sampel (banyaknya responden)

Jika pada hasil pengujian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut dianggap tidak valid dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Sedangkan untuk reliabilitas memiliki arti secara harafiah dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang tetap atau konsisten walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Hasil tes yang tetap atau seandainya berubah maka perubahan itu tidak signifikan maka tes tersebut dikatakan reliabel. Oleh karena itu reliabilitas sering disebut dengan keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian (Kerlinger, 1973). Definisi teoretis dari reliabilitas adalah proporsi keragaman skor tes yang disebabkan oleh keragaman sistematis dalam populasi peserta tes. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disampaikan bahwa, reliabilitas diartikan sebagai tingkat konsistensi bila mana tes tersebut diuji berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Derajat hubungan ini ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang bergerak dari 0 sampai dengan 1. Jika koefesienya semakin mendekati 1 maka semakin reliabel dan sebaliknya. Pada umumnya para ahli memberikan standar minimal koefesien reliabilitas sama atau lebih besar dari 0.6. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk melihat reabilitas dari suatu data:

$$X_0 = X_t + X_e$$

Keterangan:

X_o = angka yang diperoleh (*obtained score*)

X_t = angka yang sebenarnya (*true score*)

X_e = kesalahan pengukuran (*measurement error*)

1.7.7. Kebutuhan Data

Dalam penelitian evaluasi tingkat keberhasilan program Desa Wisata Nongkosawit di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini terdapat beberapa variabel dan indikator penelitian. Kebutuhan data yang ada didasarkan pada kerangka pikir yang telah dibuat. Kerangka pikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mencari literatur-literatur yang menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Dari literatur yang sudah didapatkan baik bisa berupa literatur teoritis ataupun kontekstual kemudian diambil intisarinnya dan setelah itu disusun ke dalam bagan konsep yang membantu memberikan gambaran arah dari penelitian yang sedang dilakukan. Setelah itu kemudian ditarik indikator-indikator penting yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian ini sendiri, kebutuhan data yang ada dibagi kedalam beberapa tabel yang berisi sasaran, indikator, nama data, teknik pengumpulan data, sumber, tahun data dan kode pertanyaan. Sasaran berisi langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Indikator ini sendiri adalah beberapa poin penting yang akan diteliti dalam penelitian. Untuk lebih rinci, variabel diturunkan menjadi indikator dan nama data supaya lebih memudahkan dalam pembuatan instrumen penelitian. Dalam tabel juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, sumber data yang dibutuhkan serta tahunnya supaya lebih mudah dalam menginventarisasi perangkat survei. Berikut adalah tabel kebutuhan data dari penelitian ini:

Tabel I.2
Tabel Kebutuhan Data (TKD)

Sasaran	Indikator	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Skala	Sumber	Tahun Data	Kode	
Teridentifikasi tingkat keberhasilan program Desa Wisata di Desa Nongkosawit	Atraksi Wisata	Tanggapan terkait Perkembangan Wisata Alam yang Ada	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AT1	
		Kondisi Wisata Alam di Desa Wisata Nongkosawit	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AT1	
		Tanggapan terkait Perkembangan Wisata Alam yang Ada	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AT2	
		Kondisi Wisata Budaya di Desa Wisata Nongkosawit	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AT2	
		Tanggapan terkait Event/Acara Khusus setelah Program Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AT3	
		Kepuasan terkait Event/Acara Khusus setelah Program Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AT3	
	Amenitas Wisata	Kondisi Sarana Peribadatan		• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AM1
						Wisatawan		
		Tingkat Kebersihan Lingkungan Wisata		• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AM2
						Wisatawan		
		Tingkat Keamanan Lingkungan Wisata		• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AM3
						Wisatawan		
		Tingkat Kenyamanan Lingkungan Wisata		• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AM4
						Wisatawan		
Tanggapan Wisatawan terkait Kepedulian Masyarakat terhadap Kebersihan Desa Wisata		• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AM5		
Tanggapan Wisatawan terkait Kepedulian Masyarakat terhadap Keamanan Desa Wisata		• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AM8		
Tanggapan Wisatawan terkait Kepedulian Masyarakat terhadap Kenyamanan Desa		• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AM9		

	Wisata					
Akomodasi Wisata	Kondisi <i>Homestay</i> /Penginapan yang Ada	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AK2
				Wisatawan		
	Tingkat Kenyamanan terkait dengan Penginapan/ <i>Homestay</i> yang Ada	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	AK4
Aksesibilitas Wisata	Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AS1
				Wisatawan		
	Ketersediaan Transportasi Umum menuju Lokasi Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AS2
				Wisatawan		
Tanggapan terkait Perlunya Penambahan Akses Jalan	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AS3	
			Wisatawan			
	Tanggapan terkait Perlunya Penambahan Ketersediaan Transportasi Umum	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	AS4
				Wisatawan		
Pengelolaan Wisata	Tingkat Keterlibatan POKDARWIS dalam Pengembangan Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PW1
	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja POKDARWIS dalam Pengembangan Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PW2
	Kemampuan POKDARWIS dalam Memimpin dan Berkoordinasi dengan Masyarakat terkait Pengembangan Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PW3
	Kemitraan Eksternal terkait Pengembangan Produk Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PW4
	Perlunya Promosi Produk Desa Wisata oleh Organisasi tsb	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PW5
	Tingkat Keberhasilan dari Promosi Produk Desa Wisata oleh Organisasi tsb	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PW6
Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Tingkat Kebermanfaatn Pengembangan Desa Wisata bagi Perekonomian Masyarakat	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PM1
	Tingkat Pendapatan sebelum Program Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PM2
	Tingkat Pendapatan setelah Program Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PM3

	Tanggapan terkait Korelasi antara Peningkatan Taraf Hidup dengan adanya Program Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	PM4
Kapabilitas Individu	Pengetahuan tentang Konsep Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	KI 1
	Keahlian dalam Mengelola Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	KI 2
	Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	KI 3
Sosial Budaya	Pengaruh Budaya Luar dari Wisatawan	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	SB1
	Keberlangsungan Norma dan Budaya Lokal	• Kuesioner	Likert	Masyarakat	Terbaru	SB2
Kepuasan Wisatawan	Tingkat Ketertarikan Wisatawan terhadap Objek Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS2
	Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Objek Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS3
	Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS4
	Keinginan untuk Berkunjung Kembali	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS5
	Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Pelayanan di Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS6
	Tingkat Keinginan Wisatawan untuk Mempromosikan Desa Wisata kepada Oranglain	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS7
	Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Souvenir dan Produk Lokal di Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS8
	Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Keramahan para Pelaku Usaha di Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS9
	Tanggapan Wisatawan terhadap Kenyamanan Lokasi Penjualan Souvenir di Desa Wisata	• Kuesioner	Likert	Wisatawan	Terbaru	WS10

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan singkat mengenai isi penelitian tugas akhir secara menyeluruh. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta sasaran penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup yang dibagi lagi menjadi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, metode penelitian, kerangka analisis penelitian, serta sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini sendiri.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur ini berisi tentang landasan teori tentang kepariwisataan, desa wisata dan juga analisis-analisis yang dibutuhkan. Selain itu juga terdapat sintesis literatur dari beberapa rujukan yang sudah disusun supaya ditemukan variabel-variabel yang dikehendaki.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Gambaran umum wilayah ini berisi tentang kondisi eksisting dari wilayah penelitian dan ditinjau dari berbagai aspek baik kepariwisataan, kependudukan, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yaitu analisis evaluasi Likert berdasarkan indikator yang telah ditentukan (dari literatur dan visi misi program) yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan arahan serta rekomendasi yang tepat guna mengembangkan Desa Wisata Nongkosawit tersebut.